

LAPORAN
STUDIO AKHIR ARSITEKTUR
Semester Genap 2023/2024

PERENCANAAN PUSAT REHABILITASI NARKOTIKA PROVINSI SUMATERA BARAT DI KOTA PADANG

Dosen Koordinator :

Ir. Nasril S,M.T.IAI

Duddy Fajriansyah S.T.M.T

Dosen Pembimbing :

Dr.Ir.Hendrino M.Arch Eng

Desy Aryanti S.T., M.A.

Disusun Oleh :

Jhefry

1810015111070



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG 2024



LAPORAN STUDIO AKHIR ARSITEKTUR

SEMESTER GENAP 2023/2024

JUDUL

**PERANCANGAN PUSAT RAHABILITASI NARKOTIKA PROVINSI
SUMATERA BARAT DI KOTA PADANG**

KETUA & WAKIL KOORDINATOR :

**Ir. Nasril Sikumbang, M.T., IAI
Duddy Fajriansyah, S.T., M.T**

DOSEN PEMBIMBING :

**Dr. Ir. Hendrino, M. Arch. Eng.
Desy Aryanti, S.T., M.A**

MAHASISWA :

**JHEFRY
18100151110070**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
2023/2024 PADANG**



**LEMBAR PENGESAHAN
STUDIO AKHIR ARSITEKTUR
SEMESTER GENAP TAHUN 2023-2024**

Judul :
**PERANCANGAN PUSAT REHABILITASI NARKOTIKA PROVINSI SUMATERA BARAT DI KOTA
PADANG**

Oleh :
**Jhefry
1810015111070**

Padang, 29 Juli, 2024
Disetujui oleh :

Pembimbing I

**Ir. Hendrino, M. Arch Eng
(NIDN : 1015016201)**

Ketua Program Studi Arsitektur




**Ir. Nasril Sikumbang, M.T., IAI
(NIDN : 0003026302)**

Mengetahui :



Pembimbing II


**Desy Aryanti, S.T., M.A
(NIDN : 1024127303)**

Koordinator Studio Akhir Arsitektur



**Duddy Fajriansyah, S.T., M.T
(NIDN : 1023068001)**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
2023/2024 PADANG**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN LAPORAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jhefry
NPM : 1910015111070
Program Studi : Arsitektur

Dengan sejujur-jujurnya, saya menyatakan bahwa hasil pekerjaan Laporan Seminar Arsitektur dengan judul:

PERENCANAAN PUSAT REHABILITASI NARKOTIKA PROVINSI SUMATERA BARAT DI KOTA PADANG

Merupakan hasil karya yang dibuat sendiri, bukan jiplakan dari Karya Tulis orang lain, dengan menjunjung tinggi kode etik akademik di lingkungan ilmiah dan almamater. Jika dikemudian hari ternyata tidak sesuai dengan pernyataan diatas, penulis bersedia untuk mempertanggung jawabkannya.

Padang,Oktober 2022



Jhefry

PRAKATA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas Rahmat dan karunia-Nya lah penyusunan Laporan Studio Akhir Arsitektur yang berjudul “**Pengembangan Pusat Rehabilitasi Narkotika Provinsi Sumatera Barat di Kota Padang**” ini dapat diselesaikan guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Bung Hatta.

Penulis menyadari bahwa Laporan Seminar Arsitektur ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap dapat belajar lebih banyak lagi dalam mengimplementasikan ilmu yang didapatkan. Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Seminar Arsitektur ini. Oleh karena itu, ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada :

- **Allah SWT**, yang memberikan kelancaran dalam pengerjaan tugas Laporan Seminar Arsitektur.
- **Kepada kedua orang tua** saya yang saya cintai dan yang selalu sabar mendidik saya hingga saat ini.
- **Bapak Ir. Nasril S., M.T** selaku Kepala Program Studi Arsitektur Universitas Bung Hatta.
- **Bapak Dr. Al Busyra Fuadi S.T.,M.Sc,Ariyati S.T.,M.T** dan **Bapak Duddy Fajriansyah S.T.,M.T** selaku Dosen Koordinator Seminar Arsitektur.
- **Bapak Dr.Ir.Hendrino M.Arch Eng** dan **Ibuk Desy Aryanti, S.T., M.A** selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah membimbing dan memberi semangat dalam proses pembuatan tugas Laporan Seminar Arsitektur.
- Kepada sahabat atas *support* dan dukungannya selama ini.
- Teman-teman seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas motivasi dan dukungannya selama perkuliahan.

Seminar Arsitektur ini masih terdapat banyak kekurangan di dalamnya, dikarenakan penulis juga seorang manusia yang tak sempurna dan tak luput dari kesalahan.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih dan selamat membaca Laporan Seminar Arsitektur ini, semoga dapat dijadikan sebagai referensi dan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca dan bagi penulis sendiri. Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Padang, 26 Oktober

Penulis

ABSTRACT

In Indonesia, numerous studies have emphasized the importance of rehabilitation services. One study highlighted the need to evaluate these services at the health system level, emphasizing the importance of comprehensive data analysis to improve service quality. According to Statistics Indonesia (BPS), West Sumatra had the highest percentage of villages recording drug trafficking cases nationally in 2019, at 27.92%. This was followed by Riau with a percentage of 26.35%, East Kalimantan with 23.51%, DKI Jakarta with 22.1%, and North Sumatra with 22.08%. The establishment of a drug rehabilitation center in Padang City, West Sumatra, is an important endeavor that requires a comprehensive understanding of the local context and challenges faced in managing drug and illicit drug abuse. Several studies provide valuable insights into related aspects such as public health, drug abuse, rehabilitation services, and the impact of social and environmental factors. In West Sumatra itself, there is no drug rehabilitation center, so establishing one in the city of Padang would be useful to include drug abusers who have not received rehabilitation. The purpose of this design is for planning and development that is expected to handle the overload of correctional institutions that are mostly filled with drug case inmates and restore the optimal function of correctional institutions. The establishment of a drug rehabilitation center in Padang City, West Sumatra, requires a comprehensive understanding of factors such as public health, organizational performance, healthcare challenges, geographical factors, and cultural influences. The method used in this design is a qualitative approach with a case study method that examines a particular 'case' in the context or setting of contemporary real life.

ABSTRAK

Di Indonesia, banyak penelitian yang menekankan pentingnya layanan rehabilitasi. Salah satu studi menyoroti perlunya mengevaluasi layanan ini di tingkat sistem kesehatan, dengan menekankan pentingnya analisis data yang komprehensif untuk meningkatkan kualitas layanan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Sumatera Barat memiliki persentase desa tertinggi yang mencatat kasus peredaran narkoba secara nasional pada tahun 2019, yaitu 27,92%. Diikuti oleh Riau dengan persentase 26,35%, Kalimantan Timur dengan 23,51%, DKI Jakarta dengan 22,1%, dan Sumatera Utara dengan 22,08%. Pendirian pusat rehabilitasi narkoba di Kota Padang, Sumatera Barat, merupakan upaya penting yang membutuhkan pemahaman yang komprehensif tentang konteks lokal dan tantangan yang dihadapi dalam mengelola penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang. Beberapa penelitian memberikan wawasan yang berharga tentang aspek-aspek terkait seperti kesehatan masyarakat, penyalahgunaan narkoba, layanan rehabilitasi, dan dampak faktor sosial dan lingkungan. Di Sumatera Barat sendiri, belum ada pusat rehabilitasi narkoba, sehingga membangun pusat rehabilitasi di kota Padang akan berguna untuk memasukkan penyalahguna narkoba yang belum mendapatkan rehabilitasi. Tujuan dari perancangan ini adalah untuk perencanaan dan pembangunan yang diharapkan dapat menangani overload lembaga pemasyarakatan yang sebagian besar diisi oleh narapidana kasus narkoba dan mengembalikan fungsi lembaga pemasyarakatan secara optimal. Pendirian pusat rehabilitasi narkoba di Kota Padang, Sumatera Barat, membutuhkan pemahaman yang komprehensif mengenai faktor-faktor seperti kesehatan masyarakat, kinerja organisasi, tantangan pelayanan kesehatan, faktor geografis, dan pengaruh budaya. Metode yang digunakan dalam perancangan ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang meneliti suatu 'kasus' tertentu dalam konteks atau latar kehidupan nyata kontemporer.

Keywords : *Rehabilitation Centre, Drugs, Healing Environment, Planning*

DAFTAR ISI

PRAKATA	ii	3.1 Pendekatan Penelitian	25
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN LAPORAN	ii	3.1.1 Sumber dan Jenis Data	25
DAFTAR ISI	ii	3.1.2 Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	26
BAB I	1	3.2 Diagram Penelitian	26
PENDAHULUAN	1	3.3 Jadwal Penelitian	26
1.1 Latar Belakang	1	3.4 Lokasi	27
1.1.1 Isu dan Permasalahan	2	BAB IV	28
1.1.2 Data dan Fakta	2	TINJAUAN KAWASAN PERENCANAAN	28
1.2 Rumusan Masalah	3	4.1 Deskripsi Kawasan	28
1.2.1 Permasalahan Non Arsitektural	3	4.1.1 Potensi Kawasan	28
1.2.2 Permasalahan Arsitektural	3	4.1.2 Permasalahan Kawasan	28
1.3 Tujuan Penelitian	3	4.2.1 Lokasi	29
1.4 Sasaran Penelitian	3	4.2.2 Tautan Lingkungan	29
1.5 Manfaat Penelitian	3	4.2.3 Ukuran dan Tata Wilayah	30
1. Untuk Akademik	4	4.2.4 Sirkulasi	30
2. Untuk Masyarakat	4	4.2.5 Kondisi Fisik Alami	31
3. Untuk Penulis	4	4.2.6 Kondisi fisik buatan	32
1.6 Ruang Lingkup Pembahasan	4	4.2.7 Panca Indera	32
1.6.1 Ruang Lingkup Spasial (Kawasan)	4	4.2.8 Utilitas	33
1.6.2 Ruang Lingkup Substansial (Kegiatan)	4	1. Utilitas air bersih	33
1.7 Ide Kebaruan	4	2. Utilitas jaringan listrik	33
1.8 Keaslian Penelitian	5	3. Drainase	33
1.9 Sistematika Pembahasan	6	4.2.9 Manusia dan Kebudayaan	34
BAB I PENDAHULUAN	6	4.2.10 Super Impose	34
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6	BAB V	35
BAB III METODE PENELITIAN	6	ANALISA	35
BAB IV TINJAUAN KAWASAN PERENCANAAN	6	5.1 Analisa kebutuhan Ruang Pusat Rehabilitasi	35
BAB V ANALISA	6	5.2 Analisa Ruang Luar	35
BAB VI KONSEP PERANCANGAN	6	5.2.1 Analisa Panca Indera	35
BAB VII PERENCANAAN TAPAK	6	5.2.2 Analisa Iklim	35
BAB VIII PENUTUP	6	5.2.3 Analisa Aksesibilitas dan Sirkulasi	36
DAFTAR PUSTAKA	6	5.2.4 Analisa Vegetasi Alami	37
LAMPIRAN	6	5.2.5 Analisa Utilitas Tapak	37
BAB II	7	5.2.6 Super Impose	38
TINJAUAN PUSAKA	7	5.2.7 Zoning Makro	38
2.1 Pusat Rehabilitasi	7	5.3 Analisa Ruang Dalam	38
2.1.1 Pengertian Pusat Rehabilitasi	7	5.3.1 Analisa Fungsi	38
2.1.2 Karakteristik pusat rehabilitasi	7	5.3.2 Analisa Prognostik	39
2.1.3 Standar Ketentuan Pusat Rehabilitasi Narkoba	8	5.3.3 Analisa dan Tanggapan Ruang Luar	39
2.1.4 Prinsip – prinsip Pelaksanaan Rehabilitasi	10	5.3.4 Analisa Kelompok Dan Sifat Ruang	41
2.1.5 Jenis - Jenis Rehabilitasi	13	5.3.4 Analisa Kebutuhan Ruang	42
2.1.6 Program Layanan Rehabilitasi	13	5.3.5 Analisa Hubungan Ruang	49
2.2 Tinjauan Teori	14	5.3.6 Bubble Diagram	50
2.3 Tinjauan Tema 15	15	5.4 Analisa Bangunan	51
2.3.1 Pengertian Healing Environment	15	5.4.1 Analisa Struktur Bangunan	51
2.4 Review Jurnal	17	5.4.2 Analisa Utilitas Bangunan	52
2.4.1 Jurnal Nasional	18	BAB VI	54
2.4.3 Kriteria Desain	19	KONSEP PERANCANGAN	54
2.4.4 Tanggapan	20	6.1 Konsep Tapak	54
2.5 Review Preseden	21	6.1.1 Panca Indera	54
2.5.1 Studi Preseden Nasional	21	6.1.2 Konsep Iklim	55
2.5.2 Studi Preseden Internasional	23	6.1.3 Sirkulasi	55
2.5.3 Prinsip Desain	24	6.1.4 Konsep Vegetasi Alami	56
2.5.4 Tanggapan	24	6.1.5 Konsep Utilitas Bangunan	56
BAB III	25	6.2 Konsep Bangunan	57
METODE PENELITIAN DAN PERENCANAAN	25	6.2.1 Konsep Massa Bangunan	57
		6.2.2 Konsep Ruang Dalam	57
		6.2.3 Konsep Struktur Bangunan	58
		6.3 Konsep Arsitektur	58
		BAB VII PERENCANAAN TAPAK	59

7.1Draft Site Plan	59
BAB VIII.....	60
PENUTUP	60
8.1Kesimpulan	60
DAFTAR PUSTAKA	60

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendirian pusat rehabilitasi narkoba di Kota Padang, Sumatera Barat, merupakan upaya penting yang membutuhkan pemahaman yang komprehensif tentang konteks lokal dan tantangan yang dihadapi dalam mengelola penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang. Beberapa penelitian memberikan wawasan yang berharga tentang aspek-aspek terkait seperti kesehatan masyarakat, penyalahgunaan narkoba, layanan rehabilitasi, dan dampak faktor sosial dan lingkungan. Hal ini menyoroti perlunya pendekatan holistik untuk mengatasi masalah kesehatan di wilayah tersebut, termasuk yang terkait dengan rehabilitasi narkoba. Selain itu, sebuah studi tentang penjualan obat tanpa izin di Provinsi Sumatera Barat telah menekankan pentingnya langkah-langkah peraturan yang efektif untuk memerangi pelanggaran terkait narkoba (Gusrianto & Sunitiyoso, 2023). Selain itu, faktor penentu kinerja karyawan di sebuah pusat kesehatan masyarakat di Padang, Sumatera Barat, telah menjelaskan aspek-aspek organisasi yang dapat mempengaruhi fungsi pusat rehabilitasi (Sefnedi et al., 2023). Memahami faktor-faktor penentu kinerja sangat penting untuk memastikan operasi pusat rehabilitasi narkoba yang efisien.

Di Indonesia, ada beberapa penelitian yang telah menyoroti pentingnya layanan rehabilitasi. Salah satu studi menyoroti kebutuhan untuk mengevaluasi layanan ini di tingkat sistem kesehatan, dengan menekankan pentingnya analisis data yang komprehensif untuk meningkatkan kualitas layanan (Nugraha et al., 2018). Studi lain berfokus pada pemetaan penyalahgunaan narkoba dengan menggunakan analisis korelasi spasial di Provinsi Sumatera Utara, menggunakan sistem informasi geografis untuk memahami fenomena tersebut dengan lebih baik. Informasi ini dapat membantu merencanakan lokasi dan jangkauan pusat rehabilitasi (Isnaini & Pramudhiarta, 2020). Studi ketiga mengeksplorasi dampak perubahan tata guna lahan terhadap limpasan permukaan di Kota Padang, mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan yang dapat memengaruhi pengembangan dan lokasi pusat rehabilitasi (Rusli et al., 2023). Terakhir, sebuah studi tentang pengaruh nilai-nilai Islam Sunni terhadap rehabilitasi sebagai keputusan yudisial untuk pengguna narkoba di bawah umur di pengadilan Indonesia mengungkapkan wawasan tentang aspek budaya dan agama yang dapat mempengaruhi pendekatan perbaikan dalam konteks lokal (Mustafa, 2020).

Peredaran dan penyalahgunaan Narkoba sudah menyebar hampir di seluruh Sumatera Barat, yang mengancam kelangsungan kehidupan generasi muda. Tingkat penyalahgunaan narkoba saat ini sudah mencapai lebih kurang 60 ribu orang dan itu merupakan usia produktif (10-65 tahun). Sumbar termasuk jalur merah peredaran narkoba dan merupakan pintu masuk narkoba, seperti ganja, sabu-sabu,

pil ekstasi dan lainnya. Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Sumatera Barat Brigjen. Pol. Drs. Kasril

Arifin mengatakan "Tahun 2019 BNN Sumatera Barat sudah menyita ganja lebih kurang 450 kg ganja, kalau satu pemakai 3 gr saja maka dengan 450 kg menasar 150.000 orang pemakai.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, Sumatera Barat menjadi provinsi dengan persentase desa yang mencatatkan kasus peredaran narkoba tertinggi nasional pada 2019, yakni 27,92%. Posisinya disusul Riau dengan persentase sebesar 26,35%, Kalimantan Timur 23,51%, DKI Jakarta 22,1%, dan Sumatera Utara 22,08%. Kepala Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Barat, Brigjen (Pol) Khasril Arifin mengatakan, Ranah Minang jadi lokasi peredaran narkoba karena sudah memiliki pintu masuk yang jelas dan terpetakan. Ganja, misalnya, beredar di Kabupaten Pasaman yang dibawa dari Aceh serta Medan. Sedangkan sabu masuk dari Riau melalui Kabupaten Limapuluh Kota. Berdasarkan data Polda Sumbar, kasus peredaran narkoba didominasi oleh anak-anak di bawah umur. Sepanjang 2018, tercatat 36 tersangka kasus peredaran narkoba berada di rentang usia 15-17 tahun.

Tingginya angka pengguna atau pencandu dan kasus narkoba dan obat terlarang di Sumatera Barat tidak diiringi dengan adanya tempat rehabilitasi yang ada hanya panti rehabilitasi sosial salah satunya RSJ. Prof, Dr. HB saanin dan Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) khusus narkoba memang sudah ada di 3 tempat yaitu di Kota Padang, Kota Payakumbuh dan Kota Sawahlunto, namun sama hanya dengan lapas lainnya, lapas tersebut juga sudah mengalami *over* kapasitas. Peneliti *Center of Detention Studies* (CDS) tahun 2022 menemukan jumlah penghuni Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) di Indonesia kelebihan kapasitas dengan narapidana narkoba sebagai mayoritas penghuninya. Sebelumnya, Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan, Mahfud MD pada tahun 2021 mengatakan, saat ini kondisi hunian Lembaga Pemasyarakatan yang ada sudah kelebihan kapasitas dengan lebih dari 60% warga binaan lapas merupakan narapidana kasus narkoba.

Di Sumatera Barat sendiri, belum memiliki tempat rehabilitasi narkoba, sebagai daerah perlintasan dan juga daerah yang terkenal religius ini, Kita inginkan berdiri satu di kota Padang, ini akan berguna untuk memasukkan para penyalahguna narkoba yang belum mendapat rehabilitasi. Demikian diungkapkan oleh Kepala BNNP Sumatera Barat, Brigadir Jendral Polisi. Drs. Sukria Gaos, MM, yang didampingi oleh Kepala BNNK Solok AKBP. Syaifuddin Anshori, SIK, MH, pada Senin (16/01/2023)¹. Padahal pada kasus pengguna narko batesebut, terapi dan rehabilitasi merupakan salah satu mata rantai yang penting dalam pemberantasan penyalahgunaan narkoba dan obat terlarang, karena apabila proses tidak maksimal, tingkat kesembuhan para korban penyalahgunaan narkoba dan obat terlarang menjadi tidak maksimal serta masih ada dorongan untuk memakai kembali.

Sebagai rangkuman, pendirian pusat rehabilitasi narkoba di Kota Padang, Sumatera Barat membutuhkan pemahaman yang komprehensif mengenai berbagai faktor seperti kesehatan

masyarakat, kinerja organisasi, tantangan layanan kesehatan, faktor geografis, dan pengaruh budaya. Dengan mensintesis wawasan dari berbagai penelitian, pendekatan yang relevan secara kontekstual dapat dirumuskan untuk mengoperasikan pusat rehabilitasi dengan sukses. **“Pengembangan Pusat Rehabilitasi Narkotika Provinsi Sumatera Barat di Kota Padang Dengan pendekatan Healing Environment”**.

1.1.1 Isu dan Permasalahan

Salah satu faktor meningkatnya pecandu/pengguna narkoba di Sumatera Barat karena tidak ada wadah atau tempat yang layak sebagai penampung aktifitas rehabilitasi narkoba tersebut. Saat ini solusi bagi pecandu atau pengguna yang terlibat kasus narkoba di Sumatera Barat di rehabilitasi di dalam lapas, Polresta dan panti rehabilitasi sosial. mengingat tingginya kasus pecandu atau pengguna narkoba di Sumatera Barat tentu masih belum dapat memecahkan masalah tersebut, belum lagi untuk kapasitas bagi pecandu atau pengguna narkoba tersebut.

1.1.2 Data dan Fakta

Daftar destinasi wisata yang ada di Solok Selatan adalah sebagai berikut :

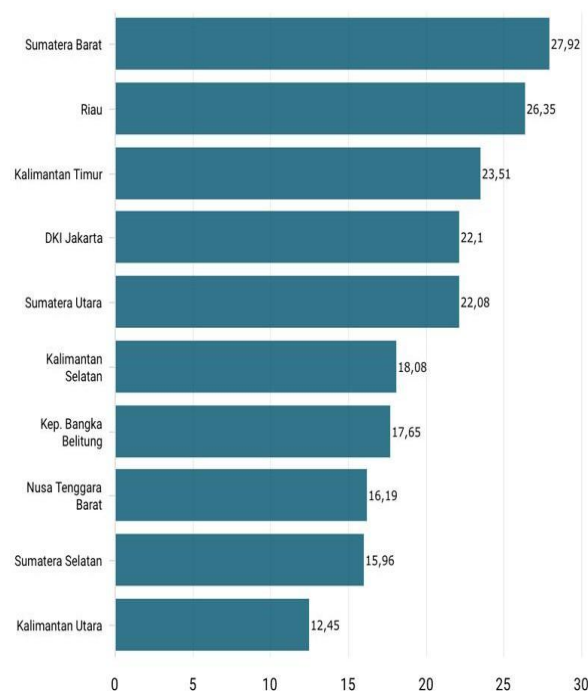


Diagram 1.1 Data Kasus Narkotika

(Sumber : Databoks Badan Pusat Statistik,2019)

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, Sumatera Barat menjadi provinsi dengan persentase desa yang mencatatkan kasus peredaran narkoba tertinggi nasional. Sepanjang tahun 2022 terdapat 1.151 kasus penyalahgunaan narkoba dan ada 1.516 tersangka yang ditangkap. Sementara pada tahun 2021

pihaknya mengungkapkan 1.044 kasus dan meningkat 1.444 tersangka. Kasus ini naik 104 kasus atau 10,2% dan untuk jumlah tersangka juga naik 74 orang atau seminar 5,1%. Walaupun pada tahun 2023 ini belum ada laporan media perihal perkembangan semacam itu secara statistik, namun tertangkapnya pejabat LE di Solok seakan memberi sinyal bahwa ‘prestasi narkoba’ di Sumbar masih tak terbendung dan berkelanjutan.

Tabel 1.1. Data jumlah Tindak Pidana Narkotika pada Direktorat Reserse Narkoba Polda Sumatera Barat.

NO	KESATUAN	TAHUN 2019			TAHUN 2020			RANK KASUS 2020
		CT	CC	TSK	CT	CC	TSK	
1	DIT Narkoba Polda	133	133	175	194	183	238	I
2	Polresta Padang	235	245	322	173	148	224	II
3	Polres Bukittinggi	70	81	93	48	49	59	V
4	Polres Pasaman	21	24	27	27	30	47	XIV
5	Polres Lima Puluh Kota	38	42	54	29	32	34	XV
6	Polres Pesisir Selatan	30	32	38	43	39	54	VII
7	Polres Padang Pariaman	34	37	50	38	29	59	XI
8	Polres Sawahlunto	7	7	8	10	11	15	XIX
9	Polres Tanah Datar	46	52	72	40	34	57	IX
10	Polres Solok	31	34	34	42	45	58	VIII
11	Polres Agam	37	38	43	39	37	45	X
12	Polres Padang Panjang	22	24	31	22	20	32	XVI
13	Polres Solok Selatan	21	22	25	18	19	25	XVII
14	Polres Payakumbuh	48	56	72	48	56	64	IV
15	Polres Solok Kota	41	46	55	46	48	62	VI
16	Polres Dhamasraya	28	32	36	31	29	43	XIII
17	Polres Mentawai	6	7	8	7	6	11	XX
18	Polres Sijunjung	22	26	34	18	16	24	XVIII
19	Polres Pariaman	29	30	33	34	35	46	XII
20	Polres Pasaman Barat	32	34	45	56	53	74	III
JUMLAH		933	1002	1255	963	919	1271	3.6%

Sumber : Direktorat Reserse Narkoba Polda Sumatera Barat, 2022

Keterangan

CT = *Crime Total*

CC = *Crime Clearance*

TSK = *Technical Surveillance Countermeasures*

Berdasarkan pemaparan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah kasus narkoba diwilayah Sumatera Barat masih relatif tinggi hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan sebesar 3,6% dalam kurun waktu 1 tahun. Tingkat kasus tindak pidana narkoba yang ditangani oleh

Ditresnarkoba Kepolisian Daerah Sumatera Barat menduduki urutan pertama dari 19 satuan kerja yang berada di wilayah provinsi Sumatera Barat. Pada tabel di atas dapat digambarkan bahwa CT (Crime Total) atau jumlah keseluruhan tindak pidana narkotika yang ditangani pada periode 2019 sebanyak 933 kasus dan CC (Crime Clearance) atau jumlah perkara yang diselesaikan sebanyak 1002 kasus, terdapat selisih angka antara CT dan CC hal ini terjadi dikarenakan adanya pemisahan berkas perkara dalam proses penyidikan yang terjadi karena beberapa faktor diantaranya perbedaan peranan pelaku tindak pidana penyalahgunaan narkotika, perbedaan penerapan dasar hukum atau adanya pelaku dewasa dan anak. Sementara itu jumlah perkara yang ditangani sepanjang tahun 2020 untuk CT (CrimeTotal) sebanyak 966 kasus dan CC (Crime Clearance) sebanyak 919 dengan jumlah tersangka yang mengalami peningkatan dari periode sebelumnya yaitu 1271 tersangka.(Tuti Kelana Sembiring: 2023)

Salah satu faktor meningkatnya pecandu atau pengguna narkotika di Sumatera Barat ini selain karena kurang tegasnya peraturan perundang-undangan narkotika juga disebabkan karena tidak adanya wadah sebagai penampung aktifitas rehabilitasi tersebut (Drs. Sukria GAOs,MM,2023). Saat ini solusi yang di terapkan bagi pecandu atau pengguna hanya melakukan rehabilitasi di lapas, dan Polresta yang tidak berjalan dengan baik sehingga kebanyakan narapidana kasus penyalahgunaan narkotika ketika sudah keluar lapas yang awal menjadi pengguna menjadi pengedar sekaligus pengguna (Audy Djoinaldy, 2023).

Kepala BNNP Sumbar mengatakan bahwa pecandu narkotika bisa dilakukan rehabilitasi rawat inap, akan tetapi BNNP Sumatera Barat tidak punya sarana itu. Pecandu yang di rehab jalan adalah yang tingkat kecanduan pengaruh narkotika belum parah, sedangkan rehab inap untuk kecanduan yang parah. Adapun usulan dari kepala BNNP Sumatera Barat bahwa adanya lahan di Padang Pariaman, namun lebih bagus jika ada dibangun di Kota Padang tempat rehabilitasi sebagai barometer Sumatera Barat.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Permasalahan Non Arsitektural

Dari latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan non arsitektural

- Apakah tata ruang pada panti rehabilitasi yang sudah ada telah sesuai dengan standar dan prosedur yang ada?
- Apa saja kegiatan yang di lakukan didalam ruang dan di luar ruangan pada kawasan Rehabilitasi?
- Apa konsep yang tepat untuk merancang kawasan Rehabilitasi Narkotika?

1.2.2 Permasalahan Arsitektural

Dari latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan di bidang arsitektur

- Bagaimana mewujudkan ruang yang fungsional sekaligus berfungsi sebagai bagian dari proses penyembuhan bagi pengguna narkotika?
- Bagaimana mewujudkan ruang luar dan ruang dalam yang terintegrasi sehingga tercipta suatu alur atau suasana yang dapat mendukung proses penyembuhan Pengguna Narkotika?
- Bagaimana merancang sebuah pusat rehabilitasi dengan pendekatan Healing environment?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk perencanaan dan pengembangan yang diharapkan dapat menangani overload lembaga pemasyarakatan yang mayoritas terisi oleh para narapidana kasus narkotika dan mengembalikan fungsi lembaga pemasyarakatan dengan optimal. Adapun tujuan dari penelitian ini secara khusus yaitu :

- Untuk mengidentifikasi fasilitas apa saja yang harus dimiliki oleh pusat rehabilitasi narkotika.
- Untuk mengetahui persyaratan dan standar yang dimiliki oleh pusat rehabilitasi narkotika.
- Untuk menentukan dan menganalisis fasilitas apa saja yang dibutuhkan untuk pengembangan panti rehabilitasi di Provinsi Sumatera Barat.
- Untuk menerapkan konsep Pengembangan tempat rehabilitasi yang dapat membantu dalam memulihkan para pecandu narkotika Provinsi Sumatera Barat.

1.4 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian yang ingin dicapai penulis adalah terciptanya pusat rehabilitasi yang berperan dalam menunjang fungsi lembaga pemasyarakatan, menggunakan pendekatan *Healing Environment* dengan mempertimbangkan kondisi sosial yang ada dan mempertimbangkan kenyamanan dan fasilitas untuk pasien rehabilitasi agar para pecandu tidak lagi mengulangi perbuatan yang sama. Dengan pertimbangan:

- Terciptanya ruang yang fungsional sekaligus berfungsi sebagai bagian dari proses penyembuhan bagi pengguna narkotika.
- Terciptanya ruang luar dan ruang dalam yang terintegrasi sehingga tercipta suatu alur atau suasana yang dapat mendukung proses penyembuhan Pengguna Narkotika.
- Terwujudnya sebuah panduan untuk merancang pusat rehabilitasi narkotika dengan konsep *Healing Environment*.

1.5 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dari penelitian pengembangan pusat rehabilitasi narkotika Provinsi Sumatera Barat di Kota Padang yaitu :

1. Untuk Akademik

Sebagai bahan bacaan atau referensi bagi mahasiswa Universitas Bung Hatta umumnya dan mahasiswa Prodi Arsitektur khususnya.

2. Untuk Masyarakat

Diharapkan bahwa penelitian ini bisa memberi dampak dan manfaat yang positif bagi masyarakat binaan rehabilitasi narkoba yang telah kembali ke masyarakat dan tidak lagi mengulangi perbuatan yang sama.

3. Untuk Penulis

Penelitian ini merupakan salah satu persyaratan untuk melanjutkan skripsi (S1) di Universitas Bung Hatta dan menjadi sarana untuk mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari.

1.6 Ruang Lingkup Pembahasan

1.6.1 Ruang Lingkup Spasial (Kawasan)



Gambar 1.1 Lokasi Kawasan Perencanaan

Sumber :https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/7/79/%28Peta_Lokasi%29_Kecamatan_Pauh_%2C_Kota_Padang.svg

Lokasi perencanaan berada di Kecamatan Pauh dengan luas lahan perencanaan 92.000 m2 atau 9,2 H. Yang mana kecamatan pauh memiliki luas 146,29 Km2 atau sekitar 21,05 persen dari total luas Kota Padang. Secara astronomis, Kecamatan Pauh terletak antara 0o 58'4” Lintang Selatan serta 100o 21'11” Bujur Timur. Berdasarkan letak geografis, di sebelah timur Kecamatan Pauh berbatasan secara langsung dengan Kabupaten Solok. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kuranji dan Padang Timur. Di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Lubuk Kilangan dan Lubuk Begalung. Di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Kuranji. Kecamatan Pauh terdiri dari 9 kelurahan. Kelurahan Lambung Bukit memiliki luas daerah terbesar yaitu 38,8 Km2 atau 26 persen dari total luas

wilayah Kecamatan Pauh. Sedangkan Kelurahan Binuang Kampuang Dalam memiliki luas wilayah terkecil yaitu 2,97 Km2.

1.6.2 Ruang Lingkup Substansial (Kegiatan)

Penelitian untuk merencanakan pusat rehabilitasi narkoba dengan pendekatan *Healing Environment*. Ruang lingkup substansial meliputi perancangan pusat rehabilitasi yang mengarah kepada:

- a. Permasalahan sesuai dengan isu dan permasalahan, data dan fakta, tujuan, manfaat, dan sasaran yang hendak dicapai
- b. Pembahasan wilayah yang akan dijadikan sebagai tempat perancangan pusat rehabilitasi narkoba.
- c. Penyelesaian masalah yang ada di site baik non arsitektur ataupun permasalahan arsitektur.
- d. Melakukan surfai lokasi yang mendukung pusat rehabilitasi narkoba.
- e. Analisa kebutuhan ruang dan aktifitas pelaku.
- f. Menghasilkan desain dengan konsep-konsep yang berkaitan dengan ilmu arsitektur.
- g. Pengembangan yang ditekankan kepada konsep *healing environment*.

Pembahasan ini akan dilakukan dari isu atau fenomena, kemudian adanya permasalahan dan potensi, dan melakukan analisis dengan studi literatur dan studi preseden dan akan menghasilkan sebuah konsep yang berupa penyelesaian masalah.

1.7 Ide Kebaruan

Setelah melakukan studi literatur melalui jurnal dan preseden, maka ada beberapa yang bisa dijadikan dalam ide kebaruan. Merencanakan Pusat Rehabilitasi Narkotika di Sumatera Barat untuk pemindahan narapidana kasus narkotika yang ada di Lembaga pemasyarakatan untuk mengatasi Lembaga Pemasyarakatan yang over kapasitas. Menciptakan suatu bangunan yang berkarakteristik dengan ketentuan dan fasilitas yang memadai. Dengan demikian, dari analisis tersebut didapatkan solusi hingga kebaruan yang akan diterapkan, yaitu menambahkan fungsi baru atau ruang pada bangunan tersebut, di antaranya:

- a. View, bau, suara, dan ketenangan pada elemen lanskap yaitu taman sebagai view, elemen vegetasi dengan karakter aromaterapi, serta elemen kolam air.
- b. Life-energizing Surroundings pada bentuk bangunan, dengan menekankan bentuk- bentuk yang tidak persegi panjang serta terdapat lengkungan.
- c. Balance dan Colour diterapkan pada tampilan bangunan, dengan menekankan pada tampilan bangunan yang dapat menciptakan kesan menenangkan dan mengatasi stres.

d. Daylight and Health dan Indoor Air diterapkan pada pelubangan bangunan, yang bertujuan untuk mendapatkan sistem pencahayaan dan penghawaan alami.

e. Indoor Air dan Spirit Nourishment diterapkan pada elemen interior, seperti kolam interior, vegetasi interior serta ornamen pada interior.

Hal penunjang lainnya yaitu wadah untuk pasien rehabilitasi menuangkan hobi, bakat dan kreativitas menjadi suatu karya yang dapat di pameran atau di pasarkan, sehingga pada saat selesai melakukan rehabilitasi mereka bisa membuka peluang usaha sendiri dengan kemampuan yang sudah diasah selama berada di pusat rehabilitasi narkoba sehingga mereka bisa melakukan kegiatan positif setelah keluar dari rehabilitasi.

1.8 Keaslian Penelitian

No.	Universitas	Nama	Tahun	Judul	Pembahasan
1.	UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA	JERRIKHO PANE FILEMON	2010	PUSAT REHABILITASI NARKOBA DI JAKARTA DENGAN PENDEKATAN <i>HEALING ARCHITECTURE</i>	Penerapannya <i>Healing Architecture</i> pada umumnya dikaitkan dengan pemberian aspek warna dan unsur alam terhadap lingkungan ataupun bangunan, kedua aspek ini dapat berperan penting dan terbukti mampu meningkatkan angka kesembuhan pasien karena memiliki tingkat kenyamanan dan ketenangan yang baik. Namun penerapan <i>Healing Architecture</i> tidak selalu dalam bentuk aspek warna dan unsur alam saja.
2.	ITN Malang	Amorena Ruth Eolia Saragih, Lalu Mulyadi, Bayu Teguh Ujianto.	2021	RUMAH REHABILITASI PENGGUNA NARKOBA DI KABUPATEN MALANG TEMA: ARSITEKTUR PERILAKU – <i>HEALING ENVIRONMENT</i>	Pada kajian ini, jenis terapi yang dipilih adalah <i>therapeutic community</i> yang disesuaikan dengan kebutuhan pecandu di wilayah Malang dan sekitarnya yang mayoritas berada pada usia remaja hingga dewasa. Hasil kajian ini berupa sebuah konsep rancangan bangunan serta ruang dalam dari rumah rehabilitasi narkoba berbasis <i>therapeutic community</i> yang menerapkan konsep <i>healing environment</i> .
3.	Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar	Dian Maqfirah Putri Baso, Marwati, Andi Herniwati	2022	KONSEP <i>HEALING ENVIRONMENT</i> : APLIKASI PENCAHAYAAN, WARNA, DAN VIEW PADA PUSAT REHABILITASI NARKOBA DI	Pemilihan lokasi pada perancangan pusat rehabilitasi narkoba dilakukan dengan beberapa pertimbangan yang disesuaikan dengan karakter dari objek rancangan. Pemilihan site yang berdasarkan objek rancangan dibuat agar lokasi yang dipilih nantinya dapat mendukung keberadaan

				KABUPATEN MAMUJU TENGAH	dari objek tersebut.
4.	Universitas Brawijaya	Jhon Andrew Hasudungan, Jenny Ernawati, Herry Santosa	2017	PENERAPAN KONSEP <i>HEALING GARDEN</i> PADA PUSAT REHABILITASI NARKOBA DI BATU	Desain pusat rehabilitasi narkoba yang menerapkan konsep <i>healing garden</i> pada konsep ruang luar, dapat menerapkan kriteria-kriteria yang dimiliki <i>healing garden</i> yaitu, mendorong suatu pergerakan, memiliki pilihan privasi, memiliki ruang sosial, mendorong interaksi dengan alam, visibilitas, aksesibilitas, lingkungan yang familiar, ketenangan, kenyamanan, dan memiliki <i>artwork positif</i> . Dengan didasari oleh kepentingan rehabilitasi narkoba dan kebutuhan pengguna taman yaitu pasien, sehingga suatu konsep ruang luar dengan <i>healing garden</i> dapat membantu suatu proses penyembuhan dari program-program kegiatan rehabilitasi narkoba.

Untuk karya ilmiah yang membahas tentang tempat rehabilitasi narkoba, penulis menemukan literatur yang telah diuraikan pada tabel diatas. Berdasarkan literatur tersebut, terdapat beberapa aspek yang diperhatikan dalam menganalisis dan merancang pusat rehabilitasi yaitu, menyediakan tempat yang dikhususkan untuk merehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba di Indonesia, sesuai dengan pelayanan di Babesrehab BNN bagi pecandu dan penyalahguna narkoba menggunakan sistem one stop center (pelayanan satu atap) terdiri dari pelayanan rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial dalam satu atap. Prinsip dan kriteria tempat rehabilitasi sesuai dengan ketentuan seperti lokasi, fasilitas, luas lahan, dan aksesibilitas yang merupakan komponen mutlak pada tempat tempat rehabilitasi Setelah menganalisis 4 literatur tersebut, maka penelitian dengan judul **“Pengembangan Pusat Rehabilitasi Narkotika Provinsi Sumatera Barat di Kota Padang Dengan pendekatan Healing Environment”** asli dan layak untuk diteliti.

1.9 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang dasar-dasar pemikiran yang menjadi inspirasi pengangkatan judul. Latar belakang dapat berawal dari mengemukakan sebuah fakta yang bisa dalam bentuk permasalahan, fenomena, isu, perkembangan ilmu pengetahuan, temuan penelitian potensi baik fisik/non fisik atau kebutuhan manusia dalam jangka waktu mendatang baik yang terkait arsitektural maupun non arsitektural.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tinjauan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkairan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literatur review jurnal dan review preseden yang berhubungan dengan penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan gambaran tentang pendekatan penelitian, subjek penelitian, kriteria pemilihan lokasi.

BAB IV TINJAUAN KAWASAN PERENCANAAN

Membahas tentang data primer dan sekunder yang telah diperoleh dengan menggunakan pendekatan dan teknik penelitian yang telah diterapkan.

BAB V ANALISA

Membahas tentang analisis mengenai ruang dalam, ruang luar, bangunan.

BAB VI KONSEP PERANCANGAN

Bab ini berisi tentang Konsep Tapak dan Konsep Bangunan.

BAB VII PERENCANAAN TAPAK

Membahas tentang perencanaan tapak yang didapatkan setelah melakukan analisis terhadap tapak.

BAB VIII PENUTUP

Bab ini berisi tentang Kesimpulan.

DAFTAR PUSTAKA

Berisikan data-data literature yang digunakan sebagai acuan dasar dalam penyusunan konsep perencanaan dan perancangan Arsitektur.

LAMPIRAN